

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Inpres Paropo Kota Makassar

Implementation of Environmental Care Character Education at SD Inpres Paropo, Makassar City

Milkana Takko^{1*}, Mas'ud Muhammadiyah², Nurwidayanti¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: mhilkanatakho@gmail.com

Diterima: 07 November 2024 / Disetujui: 30 Januari 2025

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Inpres Paropo Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, satu guru kelas rendah dan satu guru kelas tinggi, dua siswa kelas rendah dan dua siswa kelas tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Inpres Paropo diterapkan melalui pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari seperti, kegiatan rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat faktor penghambat, yakni karakter peserta didik yang beragam dan lokasi sekolah yang belum memiliki pembatas dengan rumah masyarakat setempat. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Inpres Paropo sudah diupayakan namun belum maksimal karena masih terdapat sejumlah faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Peduli Lingkungan, Pendidikan Karakter, Makassar

Abstract. This research was conducted with the aim of determining the implementation of environmentally caring character education at Inpres Paropo Elementary School Makassar City. This study used a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were the principal, one low-grade teacher, one high-grade teacher, two low-grade students, and two high-grade students. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of environmentally caring character education in Inpres Paropo Elementary School was applied through the implementation of an environment-based curriculum, habituation in daily life such as routine, spontaneous, exemplary conditioning, school culture, and integrated learning activities. However, there are still inhibiting factors, namely the diverse character of students and the location of schools that do not yet have a barrier with local people's homes. So, it is concluded that the implementation of environmentally caring character education in Inpres Paropo Elementary School has been pursued but has not been maximized because there are still inhibiting factors in its implementation.

Keywords: Environment Care, Character Education,, Makassar



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Manusia menjadikan pendidikan sebagai proses perbaikan diri yang tiada henti karena pada hakikatnya manusia mempunyai batasan dalam ilmu dan karakternya. Tujuan yang jelas dari pendidikan nasional adalah membentuk karakter generasi muda (Ahwan. M, Muhammad Makki & Heri Hadi Syaputra, 2022). Untuk membangun karakter bangsa yang baik perlu adanya lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Lingkungan dan proses pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan keduanya saling berhubungan. Interaksinya seperti dengan makhluk hidup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Trahati, 2015). Tingkah laku dan sikap setiap orang mempengaruhi cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari dalam segala aspek. Meskipun pendidikan memiliki tujuan yang berharga bagi kehidupan dan manusia, namun aktivitas manusia saat ini menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Kerusakan lingkungan di sebabkan oleh

kecerobohan. Perilaku manusia yang cenderung menyalagunakan lingkungan tanpa mempertimbangkan keberlanjutannya.

Permasalahan lingkungan hidup yang mempengaruhi kehidupan manusia timbul karena kurangnya kepedulian terhadap lingkungan hidup. Kebiasaan manusia membuktikan hal ini. Salah satu contoh dampak ketidakpedulian terhadap lingkungan adalah maraknya sampah dan sampah. Faktor yang paling krusial dalam menyelesaikan persoalan lingkungan hidup adalah mengubah sikap atau perilaku. Mengajarkan nilai menjaga lingkungan melalui pendidikan karakter untuk melahirkan individu yang peka terhadap lingkungan sekitar merupakan salah satu cara untuk membantu pemahaman lingkungan oleh generasi mendatang. Sikap siswa merupakan keadaan bawaan yang dapat memotivasi dirinya dalam berperilaku. Sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan terhadap sesuatu. Guru sudah seharusnya menjadi penggerak utama dalam membentuk kepribadian siswa untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Karena mayoritas anak-anak menghabiskan waktunya di sana, maka sekolah mempunyai peran penting dalam pengembangan karakter, khususnya dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Pengenalan nilai lingkungan pada siswa sejak usia muda guna mengurangi permasalahan lingkungan di kemudian hari. Penanaman pendidikan karakter pada usia sekolah dasar sangat efektif, karena masa usia ini anak mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya, maka dapat menjadi dorongan untuk mengetahui dan berbuat hal yang benar terhadap lingkungan, sehingga terciptanya lingkungan yang nyaman (Ahwan.M, dkk., 2022). Dalam lingkup sekolah perilaku peserta didik berbeda-beda, beberapa anak sudah sadar akan perilaku menjaga lingkungan sekolah, namun ada juga yang belum memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kebiasaan tersebut harus diatasi dengan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini. Dalam hal ini diperlukan adanya kerja sama yang baik. Kerja sama tersebut dapat dilakukan melalui partisipasi warga sekolah. Dalam hal ini warga sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Akan tetapi, hal tersebut tidaklah mudah, terutama untuk anak usia dini yang masih memerlukan arahan dan bimbingan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kusnoto (2017), terdapat 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada peserta didik, yakni karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial, dan tanggung jawab. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun beberapa indikator sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Implementasi nilai-nilai peduli lingkungan di sekolah dapat dilihat dari kegiatan a) kebersihan ruang kelas yang terjaga, b) menyediakan tempat sampah organik dan anorganik, c) kebersihan halaman sekolah, dan d) penanganan limbah menurut (Saputri, R. A, 2019). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah-sekolah dapat berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi terhadap isu lingkungan. Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan harus didukung penuh oleh warga sekolah. Kepala sekolah adalah yang paling berperan penting dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah melalui proses pembiasaan yang dilakukan oleh guru sebagai penggerak utama. Sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah ataupun berbagai program yang telah direncanakan sekolah. Sekolah hendaknya membangun lingkungan yang kondusif terhadap berbagai aspek keberlanjutan. Langkah-langkah tersebut tidak hanya sebagai pembaruan lingkungan sekolah, tetapi juga dapat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar masih terdapat sejumlah kendala atau faktor penghambat. Berdasarkan temuan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Inpres Paropo Kota Makassar, pendidikan karakter berwawasan lingkungan telah lama dimasukkan ke dalam kurikulum lalu diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan dipraktikkan melalui kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian, dan budaya sekolah.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Inpres Paropo Kota Makassar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan berdasarkan fakta atau kondisi yang ditemukan dilapangan maupun berdasarkan pendapat dari subjek penelitian. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Paropo Kota Makassar yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, satu guru kelas rendah, satu guru kelas tinggi, dua peserta didik yang mewakili kelas rendah dan dua peserta didik yang mewakili kelas tinggi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian adapun teknik analisis data yang digunakan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Paropo Kota Makassar untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Tujuan pertama dari perdebatan ini adalah untuk menguraikan tata cara pengenalan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Inpres Paropo. Tujuan kedua adalah untuk menguraikan hambatan-hambatan dalam implementasi ini.

Langkah-Langkah Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Inpres Paropo

Di SD Inpres Paropo Kota Makassar, pendidikan karakter berwawasan lingkungan dilaksanakan melalui kurikulum dan sejumlah latihan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk:

a) Penetapan Misi dan Misi Sekolah

Penetapan visi dan misi yang menumbuhkan kepedulian lingkungan merupakan langkah awal pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Inpres Paropo. Membangun karakter sejak dini dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan.

b) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup

Kurikulum berwawasan lingkungan diterapkan di SD Inpres Paropo Kota Makassar dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan, yang ditentukan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Mempelajari rencana pembelajaran dan membuat silabus adalah langkah awal dalam integrasi. Upaya menjaga lingkungan melalui pembelajaran yang diterapkan di sekolah dikenal dengan kurikulum berbasis lingkungan (Muharam Agus, dkk, 2022). Guru harus berupaya memasukkan mereka ke dalam proses pembelajaran baik secara pinggiran maupun sesuai dengan materi pelajaran, berdasarkan silabus dan RPP. Memahami keingintahuan siswa terhadap lingkungan sekitar merupakan tujuan dari integrasi ke dalam proses pembelajaran.

c) Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari

Tahapan program pendidikan karakter sadar lingkungan SD Inpres Paropo selanjutnya adalah dengan memasukkannya ke dalam kegiatan sekolah reguler. Ini dilakukan oleh:

1) Kegiatan rutin

Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Inpres Paropo Kota Makassar dilakukan melalui pembiasaan beraktivitas secara rutin, sesuai temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ronaldo, M.D. (2019) mengartikan rutinitas sebagai sesuatu yang sering dilakukan dalam jangka waktu tertentu hingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam diri individu. Siswa dikenalkan kegiatan rutin seperti piket kelas dan Sabtu bersih, yang diselesaikan setiap hari dan setiap minggu oleh seluruh personel sekolah. Namun, beberapa siswa lalai menyelesaikan tugas pengabdian masyarakat dan piket kelas, atau mereka hanya malas. Melalui kegiatan rutin sekolah, siswa belajar peduli lingkungan sejak dini.

2) Kegiatan Spontan

Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Inpres Paropo Kota Makassar juga dilakukan melalui tindakan dadakan, berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi. kegiatan yang dilakukan secara mendadak oleh siswa dan guru. Kegiatan yang dilakukan secara tidak

terduga dan tanpa perencanaan sebelumnya disebut dengan kegiatan spontan atau tidak disengaja (Retnowati, dkk dalam Retnaningtyas Wahyu & Zulkarnaenn 2022). Siswa saling menegur begitu pula pengajar bertindak atas inisiatif sendiri berupa teguran dan hukuman agar menimbulkan dampak jera. Dengan menerapkan praktik LISA (Lihat Pengambilan Sampah), menghemat energi, meletakkan perlengkapan kebersihan pada tempatnya, serta memelihara dan merawat tanaman tanpa pengawasan, guru dapat membantu siswa menjadi peduli terhadap lingkungan.

3) Keteladanan

Berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa di SD Inpres Paropo Kota Makassar memberikan contoh kepada pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Perilaku keteladanan menurut Karso, K (2019: 9–10), adalah sikap atau perilaku yang memberikan keteladanan melalui perbuatan yang dilakukan dengan baik sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa. Kepala sekolah, guru, bahkan orang tua anak memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam mengembangkan karakternya melalui sikap dan perilakunya. Menjaga kebersihan, berpartisipasi dalam tugas kebersihan, datang lebih awal, berbicara sopan, mandiri, berusaha keras, dan disiplin adalah beberapa contoh perilaku yang luar biasa. Melibatkan siswa dapat memfasilitasi kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas yang dilakukan guru.

4) Pengkondisian

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penyesuaian sarana dan prasana di SD Inpres Paropo Kota Makassar dicirikan sebagai upaya mendukung terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa. Contoh inisiatif tersebut antara lain penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai baik di dalam kelas maupun di halaman sekolah dan gedung sekolah yang telah direnovasi. Penyediaan fasilitas disesuaikan dengan lingkungan sekolah untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang diinginkan, khususnya kesadaran lingkungan. Jika dilaksanakan dengan baik, sarana dan prasarana yang memadai sangat membantu warga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan karakter peduli lingkungan. Wiyani, N. A. (2020) menyatakan prasarana dan sarana dimanfaatkan, kegiatan pengkondisian dilakukan, dan seluruh kegiatan didukung. Pandangan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa SD Inpres Paropo Kota Makassar melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penjejak untuk mendukung terlaksananya pembentukan sikap peduli lingkungan.

d) Integrasi Dalam Pembelajaran

Di SD Inpres Paropo Kota Makassar, pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan tidak hanya melalui sejumlah kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga melalui integrasi ke dalam kurikulum, sesuai temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guru memasukkan konsep ke dalam pelajaran mereka berdasarkan tema atau teori pembelajaran terkait. Pendidikan karakter berwawasan lingkungan dilaksanakan baik secara praktis maupun teoritis dalam proses pembelajaran. Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dan silabus memuat daftar integrasi nilai karakter yang ingin digunakan. Latifah Sri (2018) menegaskan bahwa memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh disiplin ilmu yang diajarkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran.

e) Budaya Sekolah

Penerapan budaya lingkungan dilihat dari berbagai sudut, seperti budaya 3S (senyum menyapa), budaya tabe (permisi) ketika lewat di depan orang, dan membiasakan diri dengan lingkungan yang tidak sehat (kotor), berdasarkan pada temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Inpres Paropo Kota Makassar. dengan menyediakan tempat sampah tiga dalam satu di setiap kelas, penyelenggaraan piket kebersihan kelas, mengikuti proyek pengabdian masyarakat pada Sabtu Bersih, dan aksi LISA (Lihat Pengambilan Sampah). Memanfaatkan kompos untuk membuat pupuk organik. Hiasi ruang kelas menggunakan bahan daur ulang dan berbagai tanaman di depan siswa. Ciri-ciri karakter yang diperoleh anak-anak meliputi kesopanan, empati, kerja tim, akuntabilitas, pengendalian diri, dan daya cipta. Melalui kebiasaan-kebiasaan yang dikembangkan anak, budaya sekolah dapat membantu menanamkan atau membentuk karakter anak agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Budaya sekolah menurut Permana, B.I., & Nurul Ulfatin (2018) adalah lingkungan tempat siswa berinteraksi sebagai suatu sistem

nilai, mempengaruhi cara penyelesaian pekerjaan dan cara siswa berperilaku sebagai representasi sekolah.

Faktor Penghambat dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasara Inpres Paropo

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan terdapat sejumlah kendala yang menjadi faktor penghambat yakni:

a) Faktor Eksternal

Faktor penghambat dari luar dalam implemmentasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Inores Paropo yakni kondisi sekolah yang kurang baik. Berdasarkan temuan, lokasinya tidak memiliki pagar pembatas dengan rumah warga setempat. Untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah sebagai tempat pendidikan atau pembelajaran sekolah telah melakukan sosialisasi dengan warga setempat mengenai putusan kebijakan. Kemudian adapun faktor keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. Meskipun di sekolah peserta didik dibiaskan untuk menjaga kebersihan akan tetapi apabila di rumah tidak mendapatkan perhatian dari orang tua dan lingkungan tempat tinggal tidak mendukung maka sulit untuk menerapkan kebiasaan tersebut. Tidak semua lingkungan tempat tinggal membrikan dampak yang positif. Menurut Hadian, V. A, dkk., (2022: 5), lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan mempengaruhi pembentukan dan pengembangan karakter anak. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang kental akan kepedulian kebersihan akan memiliki sikap kepedulian lingkungan bersih dan nyaman yang tinggi. Proses ini bisa diperoleh sedini mungkin tergantung juga pada lingkungan tempat tinggal anak dan orang-orang sekitarnya.

b) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam pada peserta didik, seperti perbedaan karakter dan kurangnya kesadaran akan menjaga kebersihan diri, dapat menyebabkan mereka merasa tidak bertanggung jawab terhadap kebersihan dan lingkungan sikap ini bisa menular atau ditiru oleh teman-temannya. Menurut Harianti, N (2017: 13), karakter merupakan akhlak atau budi pekerti ataupun ciri atau watak khas dari seseorang yang membedakan dengan individu lain. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik yang beragam tersebut menjadi kendala bagi guru untuk menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan secara maksimal

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang berfokus pada ekologi mencakup penggunaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Kurikulum dan persiapan pengajaran memasukkan sikap tanggung jawab lingkungan. Pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, seperti: kegiatan rutin, keteladanan, spontan, pengkondisian, budaya sekolah, dan dimasukkan ke dalam pembelajaran. Minimnya pagar pembatas lingkungan rumah masyarakat dengan lokasi sekolah yang menjadi kendala dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendekatan yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan mengajukan proposal dan menunggu Dinas Pendidikan untuk menindaklanjutinya. Lalu ada aspek siswa, yang meliputi keberagaman karakter siswa, keadaan keluarga, dan lingkungan tempat tinggal.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa meskipun upaya penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Inpres Paropo Kota Makassar telah dilakukan, namun hasilnya belum maksimal karena masih adanya sejumlah kendala

DAFTAR PUSTAKA

- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and development*, 10(1), 240-246.
- Haul, S., Narut, Y. F., & Nardi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 47-58.
- Harianti, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/1 benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Pendidikan Universitas Jambi*.
- Karso, K. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satua Pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal*

- Pendidikan Sosial, 4(2), 247-256.
- Latifah, S. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika AL-Biruni*, 3(2), 24-40.
- Muharam, A., Mustikaati, W., Rosafina, M., Septiani, N., & rofatannuroh, R. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SDN Sindangkassih 01. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 10417-10426.
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11-21.
- Retnaningtyas, W & Zulkarnaen. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374-383.
- Ronaldo, M. D. (2019). Rutinitas Perawatan Alat Bongkar Muat di MT. Raka Surya II Guna Memperlancar Kegiatan Bongkar Muat. *Karya Tulis*.
- Saputri, R. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Basic Education*, 8(15), 1-424.
- Wiyani, N. A. (2020). Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto. *Jurnal Thufula*, 8(1).